

Pelatihan Budidaya Tabulampot Guna Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng Buleleng

I Putu Parmila¹, P Shantiawan Prabawa^{2*}, Made Suarsana³, Putu Suwardike⁴, Jhon Hardy Purba⁵, P Sri Wahyuni⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Panji Sakti
putushantiawan@gmail.com*

Abstract

Baktiseraga is an urban area and densely populated so the yard that can used for plant cultivation is very limited. Village Empowerment and Family Welfare Mover Team and Lingga Setyawati Women Farmer Group are willing to develop fruit crops as an effort to fulfil the family's fruit needs as well as for a side business. As a solution for cultivating fruit crops on narrow land, the technology for cultivating fruit plants in pots (Tabulampot) was chosen. The aim of this program is to improve the skills of Village Empowerment and Family Welfare Mover Team and Lingga Setyawati Women Farmer Group members in fruit cultivation. The method in this program is a combination of counseling, coaching and mentoring as well as direct practice. The activity was carried out at the Baktiseraga village office on November 15 and 22, 2021, which was attended by 20 people. During direct practice, the participants were able to make tabulampot technology by utilizing seepage irrigation so that it could be concluded that the participants received the lecture material well.

Keywords: tabulampot, training, fruit crop

Abstrak

Desa Baktiseraga yang merupakan daerah urban serta padat permukiman sehingga pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sangatlah terbatas. Tim Penggerak PKK Desa Baktiseraga dan KWT Lingga Setyawati berkeinginan untuk mengembangkan tanaman buah sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan buah keluarga serta untuk usaha sampingan. Sebagai solusi untuk budidaya tanaman buah pada lahan sempit dipilihlah teknologi budidaya tanaman buah dalam pot (Tabulampot). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK dan KWT dalam budidaya tabulampot. Metode pada program ini adalah kombinasi penyuluhan, pembinaan dan pendampingan serta praktik secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di kantor desa Baktiseraga pada tanggal 15 dan 22 November 2021 yang diikuti oleh 20 orang. Pada saat praktik langsung peserta yang terdiri dari anggota PKK dan KWT dapat membuat teknologi tabulampot dengan memanfaatkan irigasi rembesan sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta menerima materi ceramah dengan baik.

Kata kunci: tabulampot, pelatihan, tanaman buah

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

* Korespondensi Email

1. Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat setiap tahunnya, saat ini Indonesia menduduki peringkat nomor yang memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat [5]. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Kecamatan Buleleng yang merupakan salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan di provinsi Bali memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kondisi ini memaksa peningkatan jumlah pemukiman di kecamatan Buleleng juga semakin tinggi. Buleleng yang memiliki pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi yaitu 1,89% akan diikuti dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman [7].

Desa Baktiseraga merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Desa Baktiseraga merupakan salah satu daerah yang padat penduduk di kecamatan Buleleng, dengan jumlah penduduk mencapai 6337 jiwa yang berasal dari berbagai etnis dan suku. Kondisi ini menyebabkan desa Baktiseraga memiliki permukiman yang cukup padat yang menyebabkan lahan pekarangan yang semakin sempit. Menyempitnya lahan pekarangan, dapat menyulitkan masyarakat ketika ingin membudidayakan tanaman buah yang cenderung memerlukan lahan yang cukup luas ketika menanamnya di lahan pekarangan secara langsung. Sulitnya budidaya tanaman buah pada lahan pekarangan yang sempit disebabkan oleh karena tanaman buah merupakan jenis tanaman tahunan yang memiliki struktur akar dan batang yang besar [6].

Tanaman buah merupakan salah satu pangan yang disarankan untuk dikonsumsi, namun buah dan sayuran termasuk dalam kelompok pangan yang dikonsumsi dibawah anjuran berdasarkan anjuran dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. Sedangkan, buah merupakan sumber utama gizi mikro (vitamin dan mineral) yang berfungsi sebagai zat pengatur dalam tubuh [1]. Rendahnya tingkat konsumsi ini dapat disebabkan karena keterbatasan lahan pekarangan untuk menanam tanaman buah. Solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah melalui sistem budidaya tanaman buah dalam pot (Tambulampot) [4].

Desa Baktiseraga yang merupakan daerah urban serta kondisi padat permukiman, sejatinya telah memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas untuk menanam beberapa jenis tanaman sayur dan rempah seperti sawi, bayam dan jahe. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa Baktiseraga bersama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Lingga Setyawati serta ditunjang dengan kompos limbah organik rumah tangga dari TPS3R yang dikelola oleh BUM Desa Baktiseraga. Tim Penggerak PKK

Desa Baktiseraga dan KWT Lingga Setyawati berkeinginan untuk mengembangkan tanaman buah dalam pot selain tanaman sayur dan rempah, namun dalam praktiknya terdapat permasalahan yang menjadi pengganjal untuk merealisasikan rencananya tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh Tim Penggerak PKK dan KWT Lingga Setyawati adalah kondisi Tabulampot yang umumnya memiliki media yang berat sehingga susah untuk dipindah-pindahkan serta kondisi media tanam Tabulampot yang umumnya mudah padat sehingga menghambat pertumbuhan tanaman. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja ini terlaksana untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Tim Penggerak PKK dan KWT Lingga Setyawati sebagai mitra. Harapan dari terlaksananya program ini adalah para ibu yang tergabung dalam PKK dan KWT Lingga Setyawati dapat menjadi penggerak dan ujung tombak dari ketahanan pangan keluarga melalui budidaya tanaman buah dan sayur di pekarangan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola tanaman buah dalam pot.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pada program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan adalah kombinasi penyuluhan, pembinaan dan pendampingan secara langsung sehingga pemahaman materi oleh peserta dapat diterima dengan baik. Kegiatan praktek langsung, dilakukan oleh anggota PKK dan KWT Lingga Setyawati guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan dan tetap didampingi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini Kepala Desa Baktiseraga, Buleleng. Dalam pelaksanaan koordinasi ini didata permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh Desa Baktiseraga dalam mengembangkan pertanian perkotaan. Selanjutnya ditentukan sasaran yang menerima informasi terkait urban farming tanaman buah dalam pot yaitu KWT Lingga Setyawati dan PKK desa Baktiseraga selaku penggerak kegiatan ketahanan pangan di desa Baktiseraga. Persiapan dilanjutkan dengan pemilihan dan pembelian bibit tanaman buah yang akan digunakan dalam praktek lapangan sekaligus dibagikan kepada peserta dalam pelatihan budidaya tanaman buah dalam pot.

2.2. Ceramah dan Penyuluhan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dimulai dengan melaksanakan ceramah dan penyuluhan kepada anggota PKK dan KWT Lingga Setyawati desa Baktiseraga dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang. Dalam pelaksanaannya, tim menyiapkan materi dan bahan peraga sebagai moda untuk disampaikan pada anggota kelompok. Adapun materi yang disampaikan yaitu:

- (a). Menyampaikan informasi dasar mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya buah dalam pot, sebagai pengetahuan awal agar anggota kelompok lebih memahami pentingnya pemanfaatan pekarangan.
- (b). Memberikan informasi mengenai kelebihan dari budidaya tanaman buah dalam pot.
- (c). Memberikan pengetahuan mengenai metode irigasi yang terbaru dalam teknik budidaya tanaman buah dalam pot agar tanah tidak cepat padat.
- (d). Memberikan pengetahuan mengenai peluang usaha dan teknik pemasaran dari sistem budidaya tanaman buah dalam pot, sebagai sumber pemasukan sampingan.

2.3. Praktik Lapangan

Setelah kegiatan ceramah dan penyuluhan dilanjutkan dengan praktek lapangan tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman buah dalam pot dengan system irigasi membran. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam praktek langsung yaitu: (a). Kegiatan penyiapan alat dan bahan untuk budidaya. (b). Kegiatan pembuatan media tanam untuk budidaya. (c). Kegiatan pembuatan alat irigasi rembesan. (d). Kegiatan penanaman buah dan pemasangan alat irigasi rembesan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja yang berjudul “Pelatihan Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot Dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Baktiseraga, Buleleng, Bali”, telah dilaksanakan pada bulan November 2021. Adapun beberapa hasil yang telah tercapai pada pelaksanaan kegiatan P2M ini yaitu:

3.1. Koordinasi dan Penyusunan MoU Desa Binaan

Dalam persiapan pelaksanaan P2M tahap awal yang dilaksanakan adalah koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini adalah desa Baktiseraga. Dalam koordinasi yang dilaksanakan dihadiri oleh Kepala

Desa, Ketua BUM Desa, Kepala Dusun di lingkungan desa Baktiseraga beserta perwakilan dari PKK dan KWT Lingga Setyawati. Koordinasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.



Gambar 1. Koordinasi bersama perangkat desa

Dalam koordinasi yang dilaksanakan terdapat beberapa rencana kerjasama yang akan dilakukan antara Fakultas Pertanian Unipas dengan desa Baktiseraga. Kegiatan yang rencana dilakukan adalah: (a). Pelatihan Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (TABULAMPOT) kepada ibu-ibu PKK dan KWT Lingga Setyawati. (b). Analisa Kandungan Unsur Hara pada Produk Kompos Rumah Tangga yang dikelola oleh desa Baktiseraga. (c). Peningkatan Kapasitas SDM Pengurus TPS3R dan Produk Pupuk Kompos Desa Baktiseraga. (d). Analisis Usaha Tani Sayur Organik yang dikelola oleh PKK dan KWT Lingga Setyawati desa Baktiseraga.

Hasil koordinasi dan diskusi didapatkan keputusan bahwa keempat kegiatan yang telah disusun tersebut akan dilaksanakan secara bertahap setiap tahunnya di desa Baktiseraga, namun disetujui untuk tahap pertama pada tahun 2021 ini dilaksanakan program P2M berupa penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman buah dalam pot kepada penggerak PKK dan KWT Lingga Setyawati. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman buah dalam pot (TABULAMPOT) disetujui untuk dilaksanakan pada bulan November 2021, dan pada tanggal 15 November 2021 pukul 09.00 wita, kegiatan penyuluhan telah terlaksana di Ruang Pertemuan Kantor Desa Baktiseraga.

3.2. Penyuluhan Budidaya TABULAMPOT

Berdasarkan pada hasil koordinasi dan kesepakatan yang telah disepakati terkait pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di desa Baktiseraga, selanjutnya telah terlaksana kegiatan penyuluhan dan ceramah tentang budidaya tanaman buah dalam pot pada tanggal 15 November 2021. Pada kegiatan penyuluhan dan ceramah diisi oleh dua pemateri yang berasal dari akademisi dan praktisi. Pemateri atau narasumber yang berasal dari akademisi diberika oleh Putu Shantiawan Prabawa, S.P., M.P. dari Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti yang menyampaikan materi tentang optimalisasi pekarangan sempit dengan TABULAMPOT,

kelebihan dalam budidaya tabulampot, dan target pasar dan pemasaran TABULAMPOT.



Gambar 2. Pemaparan materi penyuluhan

Ceramah juga dilakukan oleh praktisi Wayan Sumardika yang sekaligus menjabat sebagai PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) Pertanian Kecamatan Banjar, materi yang disampaikan oleh narasumber dari praktisi adalah tentang trik-trik dalam melakukan budidaya TABULAMPOT seperti trik dalam pemilihan tanaman yang berbuah cepat, trik dalam membuat media tanam agar pot tidak berat dan trik untuk meringankan penyiraman serta menghindari media tanam yang padat.



Gambar 3. Pemaparan materi TABULAMPOT

Peserta dalam kegiatan pelatihan dan ceramah ini adalah anggota KWT Lingga Setyawati dan PKK Desa Baktiseraga. Dalam kegiatan pelatihan dan ceramah yang dilaksanakan sejak pukul 09.00 wita tersebut total dihadiri oleh 40 peserta yang berasal dari anggota KWT dan PKK. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ceramah dengan materi yang diberikan oleh kedua narasumber. Terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan teknik untuk mempercepat pematangan pada TABULAMPOT.



Gambar 4. Antusiasme peserta pelatihan

Pertanyaan terbanyak yang ditanyakan oleh peserta adalah tentang trik untuk mempercepat pematangan pada TABULAMPOT trik pertama yang dilakukan adalah memilih komoditi tanaman buah yang cepat berbuah (umur genjah) seperti belimbing madu, jambu air, dan beberapa jenis tanaman jeruk. Selain itu disarankan pula dalam pemilihan bibit adalah bibit unggul yang berasal dari hasil *grafting* (sambung pucuk) atau *okulasi* (temple mata tunas) sehingga tanaman tidak perlu waktu lama dalam masa *juvenilnya* sehingga fase generatif dapat dicapai lebih cepat [3].

Pertanyaan lain terkait budidaya TABULAMPOT adalah terkait media tanam yang dapat digunakan agar tidak mudah padat dan tidak berat. Pertanyaan ini diberikan solusi oleh praktisi Wayan Sumardika bahwa untuk budidaya TABULAMPOT diperlukan media tanam yang dapat melewati air ketika jumlah airnya berlebih namun juga tetap dapat menyimpan air dalam kadar yang cukup untuk pertumbuhan akar tanaman. Hal ini dikarenakan jumlah media tanam dalam pot dibatasi oleh volume pot itu sendiri [2]. Sehingga komposisi yang baik untuk media tanam adalah perbandingan antara tanah, sekam dan pupuk kandang atau kompos yaitu 1 tanah : 1 sekam : 1 pupuk kandang atau kompos [6].

3.3. Praktik Budidaya TABULAMPOT

Setelah kegiatan penyuluhan dan ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan yang dilakukan dengan system OJT (*On Job Training*). Dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di kebun sayur desa Baktiseraga diikuti oleh perwakilan dari PKK dan KWT Lingga Setyawati yang berjumlah 20 orang. Perwakilan ini ditujukan agar ada kader dari PKK dan KWT yang dapat selanjutnya menyampaikan kepada teman-teman anggotanya terkait metode budidaya TABULAMPOT secara langsung.



Gambar 5. Pemaparan teknik TABULAMPOT

Dalam pelatihan ini diberikan materi praktik yaitu pembuatan media tanam serta metode pembuatan alat untuk sistem irigasi rembesan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan peserta benar-benar bias mempraktikkan secara mandiri di rumah masing-masing terkait campuran media tanam yang digunakan serta membuat alat penyiraman dengan sistem irigasi rembesan. Pelatihan diawali dengan pembuatan media tanam dimana narasumber menjelaskan selanjutnya diikuti secara langsung oleh peserta dalam membuat media tanam dengan komposisi perbandingan 1 tanah : 1 sekam : 1 kompos rumah tangga yang diproduksi oleh TPS3R desa Baktiseraga. Selanjutnya media dipindahkan ke dalam *planter bag* ukuran 50 liter dan dilakukan penanaman bibit yang terdiri dari bibit belimbing madu dan jambu kristal.



Gambar 6. Praktik langsung TABULAMPOT

Setelah pelatihan pembuatan media tanam, selanjutnya dilakukan pelatihan tentang pembuatan

alat untuk irigasi rembesan. Dalam pelatihan ini digunakan alat yang sederhana yaitu memanfaatkan botol bekas air mineral ukuran 1,5 L. Cara pembuatannya adalah dengan melubangi bagian tutup botol sebanyak 1 lubang dengan ukuran yang kecil, serta dibagian sisi botol yang menghadap ke tanaman. Jumlah lubang yang dibuat disesuaikan agar tidak terlalu banyak sehingga air akan keluar melalui lubang botol secara perlahan-lahan. Bagian bawah botol dipotong sebagai tempat memasukkan air ataupun pupuk. Selanjutnya dalam penempatan botol dilakukan secara terbalik dengan bagian kepala botol yang telah diberi tutup ditanam ke dalam media dan bagian sisi yang dilubangi diarahkan ke bagian tanaman.

4. Kesimpulan

Desa Baktiseraga yang termasuk dalam daerah urban sangat potensial dalam pengembangan menjadi sentra TABULAMPOT, baik dalam menjaga ketahanan pangan keluarga sekaligus untuk menjadi sumber pendapatan tambahan. Pada saat praktik langsung peserta yang terdiri dari anggota PKK dan KWT dapat membuat teknologi tabulampot dengan memanfaatkan irigasi rembesan sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta menerima materi ceramah dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Panji Sakti Singaraja, Pemerintah Desa Baktiseraga, BUM Desa Kartika Lestari, PKK Desa Baktiseraga, KWT Lingga Setyawati serta seluruh tokoh masyarakat dan pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya program Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Rujukan

- [1] Aswatini, Noveria M, Fitranita. (2008). Konsumsi Sayur dan Buah di Masyarakat Dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang. Jakarta: *Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK-LIPI)*.
- [2] Butarbutar. (2016). TABULAMPOT: Solusi Pertanian di Perkotaan. *METHODAGRO*. 2(2). 37-43
- [3] Limbongan, J dan M. Yasin. (2016). Teknologi Multiplikasi Vegetatif Tanaman Budidaya. *IAARD Press. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta*. 32-46.
- [4] Rianawati, S. (2017). Membuahkan Tanaman Buah Dalam Pot. *Iptek Hortikultura*. 13. 33-38.
- [5] Situmorang, S dan I.G.A. Wesnawa. (2018). Pertumbuhan Pemukiman di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. 6(1). 23-32.
- [6] Trisnaningih, U., S. Wahyuni., Wachdijono. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (TABULAMPOT) di Desa Gesik, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. 7(1). 42-47.
- [7] Wesnawa, I. G. A. (2015). Geografi Permukiman. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.